

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, Tbk
Periode Laporan : Triwulan I 2017

Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN				
	Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		
	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR	3 hari		3 hari		3 hari		3 hari	
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)	15.012.566		14.071.359		16.738.192		15.662.857	
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	17.753.222	1.127.578	16.993.805	1.061.542	19.661.314	1.244.807	18.844.920	1.178.464
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	12.954.887	647.744	12.756.766	637.838	14.426.485	721.324	14.120.558	706.028
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	4.798.335	479.833	4.237.039	423.704	5.234.829	523.483	4.724.362	472.436
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	21.998.703	13.487.614	18.505.501	11.504.081	23.958.557	14.783.098	20.097.535	12.513.650
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	21.998.703	13.487.614	18.505.501	11.504.081	23.958.557	14.783.098	20.097.535	12.513.650
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	8.724.365	5.024.777	8.098.912	3.970.358	8.724.365	5.024.777	8.098.912	3.970.358
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	3.134.151	3.134.151	2.334.412	2.334.412	3.134.151	3.134.151	2.334.412	2.334.412
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	4.570.121	870.533	5.317.208	1.188.654	4.570.121	870.533	5.317.208	1.188.654
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1.020.093	1.020.093	447.292	447.292	1.020.093	1.020.093	447.292	447.292
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		19.639.969		16.535.982		21.052.682		17.662.472
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	6.960.090	5.441.727	6.347.535	4.882.710	7.028.059	5.485.194	6.417.298	4.929.080
10	Arus kas masuk lainnya	3.125.797	3.125.797	2.379.357	2.362.936	3.125.797	3.125.797	2.379.357	2.362.936
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	10.085.887	8.567.524	8.726.892	7.245.646	10.153.856	8.610.991	8.796.655	7.292.016
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		15.012.566		14.071.359		16.738.192		15.662.857
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		11.072.445		9.290.336		12.441.692		10.370.456
14	LCR (%)		135,58%		151,46%		134,53%		151,03%

Keterangan : Adjusted value¹ dihitung setelah pengenaan nilai(haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen hqla, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

Posisi Laporan : Triwulan I 2017

Analisis secara Individu

Secara rata-rata hasil perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTPN individual pada triwulan I 2017 sebesar 136%, dimana LCR untuk posisi akhir bulan Januari 2017, Februari 2017 dan Maret 2017 masing-masing sebesar 146%, 133% dan 129%. LCR pada triwulan ini lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya karena kenaikan *high quality liquid assets* (HQLA) yang lebih rendah dibanding kenaikan proyeksi nilai arus kas keluar bersih. Hal ini merupakan upaya mengelola likuiditasnya secara lebih optimal dengan tetap mempertimbangkan regulasi terkait dan toleransi risiko yang telah ditetapkan oleh Bank.

HQLA yang dimiliki Bank secara individu pada periode triwulan I 2017 secara rata-rata mengalami kenaikan dari posisi laporan sebelumnya yang sebesar IDR 14,1 triliun menjadi sebesar IDR 15 triliun, atau naik sekitar 6,7%. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA level 1, yang terdiri atas aset likuid berupa kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 1,2 triliun, penempatan di Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 8,7 triliun, dan berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 5,1 triliun.

Sedangkan dari sisi arus kas keluar bersih, kenaikan yang cukup besar karena peningkatan pendanaan yang berasal dari korporasi dibanding pendanaan individu dan usaha mikro dan usaha kecil. Secara rata-rata hasil perhitungan proyeksi arus kas keluar yang berasal dari dana nasabah korporasi hampir mencapai sebesar IDR 13,5 triliun, naik sekitar 17,2% dari rata-rata periode laporan sebelumnya yang sebesar IDR 11,5 triliun. Sedangkan perhitungan proyeksi arus kas keluar dari nasabah individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil secara rata-rata pada periode laporan sebesar IDR 1,1 triliun atau hanya naik sekitar 6,2%.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, simpanan yang berasal dari Individu dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil (*unweighted*) secara rata-rata triwulan I 2017 sebesar IDR 17,8 triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi (*unweighted*) sebesar IDR 22 triliun.

Hingga akhir triwulan I 2017, Bank belum menyalurkan pinjaman dalam valuta asing. Sehingga penempatan dalam aset likuid sangat mencukupi untuk mengcover proyeksi nilai arus kas keluar atas pendanaan dalam valuta asing, atau *mismatch* dalam valuta asing sangat rendah.

Eksposur derivatif berasal dari transaksi FX swap dalam rangka pengelolaan asset liability secara konsolidasi. Secara net terdapat arus kas masuk bersih sebesar IDR 10 miliar yang disebabkan proses *mark to market* (mtm).

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin.

Sosialisasi atas kebijakan atau keputusan mengenai risiko likuiditas yang berlaku dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit dan toleransi risiko yang telah ditetapkan oleh ALCO. Limit dan toleransi risiko senantiasa memperhatikan kecukupan cadangan likuiditas baik untuk kondisi normal maupun kondisi stress, serta potensi memburuknya kondisi likuiditas melalui *Early Warning Indicators*. Termasuk didalamnya proses komunikasi dan tindak lanjut hingga penetapan aktivasi rencana pendanaan darurat jika dibutuhkan.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang *existing*, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN secara konsolidasi bersama perusahaan anak secara rata-rata atas posisi akhir bulan triwulan I tahun 2017 sebesar 135%. Posisi LCR bulanan untuk posisi akhir bulan Januari 2017, Februari 2017 dan Maret 2017 masing-masing sebesar 144%, 133% dan 127%.

LCR Konsolidasian pada periode laporan ini mengalami penurunan dibanding periode sebelumnya karena kenaikan arus kas keluar bersih yang lebih besar dari kenaikan nilai HQLA Bank. Kondisi ini merupakan bagian dari upaya optimalisasi pengelolaan asset liability bank yang telah mempertimbangkan limit dan toleransi risiko bank.

Nilai HQLA secara rata-rata pada triwulan I 2017 secara konsolidasi mengalami kenaikan dari periode laporan sebelumnya sebesar IDR 15,7 menjadi sebesar IDR 16,7 triliun, dengan komposisi HQLA yang semuanya berada pada HQLA level 1.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, mengingat tingkat skala Bank yang jauh lebih besar dibandingkan perusahaan anak, maka konsentrasi pendanaan secara konsolidasi juga sama dengan konsentrasi Bank secara individual disimpunan yang berasal dari korporasi lebih besar dari simpanan individu dan usaha menengah dan usaha kecil.

Karena perusahaan anak merupakan bank syariah non devisa, mismatch dalam mata uang valuta asing dan eksposur transaksi derivatif hanya terdapat pada Bank. *Mismatch* dalam valuta asing sangat rendah mengingat Bank belum memberikan pinjaman dalam valuta asing hingga akhir triwulan I 2017.

Dewan Komisaris dan Direksi di Bank dan Anak Perusahaan memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan anak perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan anak perusahaan juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit/toleransi risiko likuiditas secara harian dan juga telah menerapkan *early warning indicators*. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.